

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah TK Dharma Wanita Tebul Timur**

TK Dharma Wanita Tebul Timur Pegantenan Pamekasan didirikan oleh tokoh masyarakat pada tanggal 20 Juli 1987. Awal mula TK Dharma Wanita tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lain pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang didanai pemerintah, namun lambat laun sekolah ini menjadi sekolah pilihan warga Desa Tebul Timur, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan.

Pada bulan Juli 1987, sebagian besar penduduk Desa Tebul Timur menyekolahkan anaknya yang berusia 4-6 tahun ke TK Tebul Dharma Wanita Timur. Karena TK Dharma Wanita mempunyai keunikan yaitu anak dapat mandiri dan kreatif dalam mengembangkan bakat yang dimiliki masing-masing anak, akhirnya TK Dharma Wanita berlokasi di Desa Tebul Timur Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang mana terdapat 2 rombel yang jumlah keseluruhan muridnya 36 anak. TK Dharma Wanita Tebul Timur satu atap dengan SD, luas 180 m dan ukuran bangunan 9 x 7 m. pada mulanya TK Dharma Wanita mempunyai jumlah 4 orang guru, dan saat ini mempunyai 6 orang guru.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Dokumentasi Berupa Profil Lembaga TK Dharma Wanita Tebul Timur,(24 Oktober 2023).

**a. Identitas Lembaga**

Nama : TK Dharma Wanita  
Desa : Tebul Timur  
Kecamatan : Pegantenan  
Kabupaten : Pamekasan  
Provinsi : Jawa Timur  
Akreditasi : B  
Yayasan : TK Dharma Wanita  
Tahun berdiri : 1987

**b. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita**

Yayasan : Bapak kepala Desa Sutaji  
Kepala TK : Suharlina S.Pd  
Komite : Madra'i  
Guru kelompok A : Sri Ambarwati S.Pd  
Guru kelompok B : Herawati S.Pd  
Guru ; Tutik Mubainah S.Pd  
Guru : Yuliatin S.Pd.I  
Guru : Mellyyani Dwi Yanti

**c. Visi Misi TK Dharma Wanita**

Setiap lembaga pendidikan pastilah punya visi dan misi yang menunjukkan apa target atau tujuan dari lembaga tersebut. Maka dari itu TK Dharma Wanita tebul timur mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

## 1. Visi

Terwujudnya anak aktif, kreatif, cerdas dan mandiri yang di landasi dengan akhlatul karimah dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

## 2. Misi

- 1) Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas berkepribadian atau berkarakter serta mandiri sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua, masyarakat sekaligus memberikan pengasuhan, pelayanan dan pendidikan TK holistik integratif secara optimal.

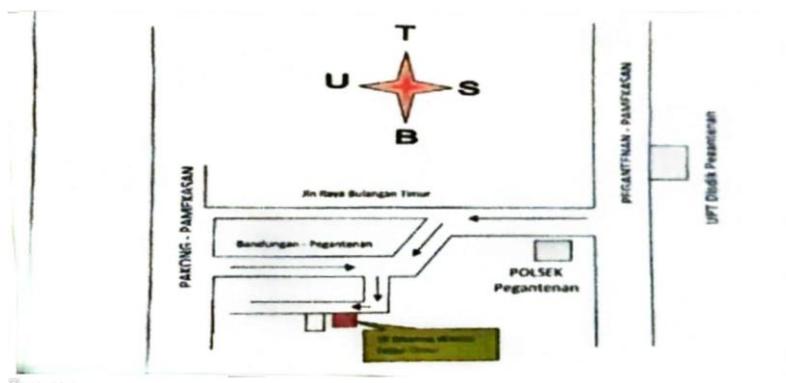
### **d. Tujuan**

- 1) Untuk mengembangkan kreatifitas, keterampilan dan kemampuan anak didik dalam mengekspresikan diri dan berkarya sendin sesuai dengan lingkup 6 aspek perkembangan anak
- 2) Untuk mempersiapkan anak didik memasuki pendidikan jenjang selanjutnya melalui ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD yang mengacu pada permendikbud No 137 dan No 146 Tahun 2014.

### **e. Letak Geografis**

TK Dharma Wanita Tebul Timur merupakan lembaga di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan yang beralamatkan di Desa Tebul Timur Pegantenan Pamekasan, adapun lokasi TK Dharma Wanita terletak di Dusun Patapan Tebul Timur Kecamatan Pegantenan

Kabupaten Pamekasan yang berdampingan dengan SDN Tebul Timur 1, letaknya di pinggir jalan raya Desa Tebul Timur dan alhamdulillah anak-anak banyak yang masuk di TK Dharma Wanita tersebut.<sup>46</sup>



Gambar 4.1 Denah Sekolah

#### g. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan TK Dharma Wanita

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Suharlina S.Pd	Perempuan
2	Hera Wati S.Pd	Perempuan
3	Sri Ambarawati S.Pd	Perempuan
4	Tutik Mubayyinah S.Pd	Perempuan
5	Yuliatin S.Pd.I	Perempuan
6	Mellyyani Dwi Yanti	Perempuan

#### h. Data Siswa TK Dharma Wanita Kelompok B

Tabel 4.2 Data Siswa

<sup>46</sup> Dokumentasi berupa profil lembaga TK Dharma Wanita Tebul Timur, (24 Oktober 2023).

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	AAP	Laki-laki
2	AAN	Laki-laki
3	AKA	Perempuan
4	ANS	Perempuan
5	AFA	Perempuan
6	AGD	Laki-laki
7	BMP	Perempuan
8	DNI	Perempuan
9	DNA	Perempuan
10	GPI	Laki-laki
11	KN	Perempuan
12	MAN	Laki-laki
13	MAR	Laki-laki
14	MAR	Laki-laki
15	MDN	Laki-laki
16	MNI	Laki-laki
17	MRK	Laki-laki
18	RPR	Laki-laki
19	RR	Laki-laki

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian secara spesifik implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur. Penelitian ini dilakukan dengan obsrvasi,

wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti akan menjelaskan hasilnya. Hasilnya penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian ini sebagai berikut:

## **2. Implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur**

Peneliti akan memaparkan implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur. Peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data pemaparan hasilnya dalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi pertama pada kamis 26 Oktober 2023 tentang implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur.

Pada saat kegiatan berlangsung, guru terlebih dahulu menjelaskan tema hari ini yakni tanaman sesuai dengan RPPH. Sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema dan murid-muridnya mengikutinya. Guru bercakap-cakap menjelaskan macam-macam, buah di sekitar (durian, mangga, alpukat, jeruk, semangka dan lain-lainnya).

Pada saat kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru menjelaskan cara implementasi APE jari pintar yakni dimulai dengan menghitung menggunakan jari-jari yang terdapat pada APE, guru menjelaskan cara menghitung menggunakan APE jari pintar serta guru menjelaskan kegiatan mengelompokkan gambar buah serta mencocokkan gambar buah dengan angka. Kemudian guru mengelompokkan menjadi 2 kelompok. Setelah guru menjelaskan anak sudah bisa memahami dan anak diperbolehkan untuk

melakukan kegiatan yang disediakan dan guru mendampingi anak disetiap kelompok.

Peneliti melihat anak tampak senang dan gembira saat kegiatan berlangsung yaitu berhitung menggunakan APE jari pintar, menghubungkan gambar pohon dengan buah dan mencocokkan banyak buah dengan angka. Kegiatan ini melatih kognitif anak untuk dapat berkembang secara optimal. Anak juga dapat mengetahui nama-nama buah serta ciri-ciri buah apa saja yang ada disekitar mereka. TK Dharma Wanita terdapat dua program pembiasaan untuk melatih kognitif anak yakni kegiatan menghitung anggota kelas yang dilakukan pada setiap hari dan pada hari jum,at untuk pembelajaran pembiasaan praktik sholat berjamaah. Kegiatan praktik sholat ini bertujuan agar anak dapat mengingat urutan-urutan sholat dan mengingat bacaan sholat anak.

Sesudah selesai melakukan kegiatan menghitung menggunakan APE jari pintar, menghubungkan gambar pohon dengan gambar buah dan mencocokkan gambar buah dan angka sembari anak diminta untuk maju mengerjakan kegiatan tersebut dan anak diberikan kegiatan berupa mewarnai gambar Alpukat setelah itu mereka beres-beres dan istirahat di gunakan untuk makan bersama terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan bermain hingga tiba waktunya pulang dan melakukan kegiatan penutup. Guru memberikan bintang 3 bagi yang sudah paham dan dapat menyelesaikan tugasnya dan bintang 2 pada anak yang masih butuh bantuan pada saat melakukan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti paparkan, dapat di simpulkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar belajar sesuai dengan RPPH dan dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian guru memerintah kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Sesudah anak-anak memahami apa-apa yang telah di jelaskan oleh guru, guru meminta anak untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat.

Dalam implementasi APE jari pintar ini dapat merangsang kognitif anak seperti yang peneliti temukan bahwasanya di TK Dharma Wanita Tebul Timur sudah berkembang dengan baik dan optimal diantaranya dapat membedakan ciri-ciri buah berdasarkan warna, bentuk dan rasanya, mengenal angka, mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan, menghubungkan gambar pohon dengan buah dan mencocokkan banyak gambar buah dengan angka. Dengan melakukan kegiatan seperti ini dapat mengasah perkembangan kognitif anak yaitu bisa membedakan, menghitung, menghubungkan serta mencocokkan tanpa bantuan orang lain. Hal ini di dukung oleh hasil penilaian terhadap hasil kerja anak.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B pada Kamis 26 Oktober 2023 mengenai implementasi APE jari pintar. APE jari pintar merupakan alat permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mengembangkan kognitif anak yang berupa papan berbentuk segitiga dengan berbagai bentuk kegiatan di dalamnya yang dapat mengasah kemampuan kognitif anak dan memberikan dampak positif bagi anak.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bunda Suharlina selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan APE jari pintar pertama-tama guru membuat RPPH sesuai tema, dan dalam pelaksanaannya terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana atauran mainnya, dan anak-anak mencoba menggunakan APE jari pintar tersebut dan kegiatan ini dapat mengembangkan kognitif anak. Anak dapat mengetahui kegiatan apa saja yang terdapat dalam APE jari pintar ini seperti menghitung menggunakan jari-jari yang terdapat pada APE tersebut, menghubungkan gambar pohon dengan gambar buah dan mencocokkan banyak gambar buah dengan angka sesuai RPPH. Dalam implementasi APE jari pintar ini anak dapat mengembangkan kognitifnya serta berani dan bisa menyelesaikan masalahnya, serta dalam pembelajaran ini guru melakukan penilaian berupa pemberian tanda bintang pada anak”<sup>47</sup>

Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan bunda Herawati selaku guru kelas B TK Dharma Wanita Tebul Timur sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media APE jari pintar ini terlebih dahulu guru menjelaskan dan memaparkan aturan mainnya dan setelah itu guru meminta anak untuk mengerjakan tugasnya menggunakan APE jari pintar ini anak dapat menstimulasi perkembangan kognitifnya sehingga anak bisa menghitung, mengklasifikasikan, menghubungkan dan mencocokkan sesuai dengan RPPH dan bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan guru juga melakukan penilaian saat kegiatan berlangsung dengan memeberikan bintang sesuai dengan kemampuan anak.”<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur yaitu pertama guru menjelaskan kegiatan dan memberikan contoh kegiatan-kegiatan agar anak dapat menyelesaikan kegiatannya dengan baik.

---

<sup>47</sup> Wawancara langsung dengan ibu Suharlina, selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Tebul Timur ( 26 Oktober 2023) jam 09.00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara langsung dengan ibu Herawati, selaku gurur krlas B ( 26 Oktober 2023)

Penggunaan APE jari pintar dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak sehingga anak dapat menghitung, mengklasifikasikan, menghubungkan dan mencocokkan.

Dalam mengumpulkan data selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi RPPH terkait implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur. RPPH tersebut berisi tentang rangkaian kegiatan dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan RPPH dengan tema tanaman sub tema buah. Pada saat kegiatan inti terlihat anak-anak antusias dalam mengerjakan kegiatan yang terdapat dalam APE tersebut dengan kegiatan berupa menghitung menggunakan APE jari pintar, menghubungkan gambar buah dengan pohon dan mencocokkan banyak gambar buah dengan angka.

Pada saat kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran . penilaiannya berupa bintang sesuai dengan kemampuan anak sesuai dengan wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur.**

Peneliti melakukan observasi kedua pada Kamis 2 November 2023 tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi

APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menjelaskan tema hari ini sesuai dengan RPPH yaitu tanaman sub tema buah. Pertama-tama guru bercakap-cakap dengan anak dan mengajak anak bernyanyi sesuai tema pada hari ini. Pada saat guru menjelaskan ada beberapa anak yang masih berbicara. Sebelum kegiatan di mulai terlebih dahulu guru menyiapkan APE jari pintar. Kegiatan pertama anak diminta untuk berhitung menggunakan jari-jari yang tersedia dengan menempelkan gambar buah-buahan dan menghitungnya.

Selanjutnya kegiatan kedua, anak di minta untuk mencocokkan gambar buah dengan gambar pohon dengan menarik garis sesuai dengan buah yang diminta.

Pada kegiatan ketiga anak diminta untuk menghubungkan banyak gambar buah dengan angka. Kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

Sesudah kegiatan di lakukan anak di berikan LKA untuk mewarnai buah durian sesuai dengan imajinasinya. Kemudian istirahat dan guru melakukan penilaian.

Pada observasi kedua peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru terlebih dahulu menyiapkan APE jari pintar, karena merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak membuat anak cepat jenuh sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Selain kegiatan ini dapat mengembangkan kognitif anak kegiatan ini secara tidak

langsung anak dapat membedakan nama-nama buah, dan jenis buah dan dapat berhitung serta dapat mengenal bentuk, ukuran, warna dan rasa dan meghubungkan serta mencocokkan.

Implementasi APE jari pintar ini digunakan untuk mengembangkan kognitif anak dan tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi kegiatan tersebut. Berikut wawancara peneliti dengan ibu Suharlina selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam implementasi APE jari pintar ini yaitu guru karena peran guru sangat mempengaruhi suasana belajar dan dapat menjadi pendorong agar anak semangat dalam kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya saat kegiatan berlangsung masih ada anak yang berbicara sendiri serta mengganggu temannya.”

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh ibu Herawati selaku guru kelas

B TK Dharma Wanita Tebul Timur sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam implementasi APE jari pintar ini adalah alat yang di butuhkan mudah didapat dan tidak memerlukan biaya banyak sehingga memudahkan guru dalam menyiapkan APE jari pintar ini, serta penggunaan sarana pembelajaran berupa LKA dan semangat guru serta motivasi dari guru juga menjadi salah satu faktor pendukung implementasi APE jari pintar dan kegiatan ini dapat mengembangkan kognitif anak . sedangkan faktor penghambatnya anak sulit di atur”

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Sri Ambarawati guru kelas B

TK Dharma Wanita Tebul Timur

“ yang menjadi faktor pendukung implementasi APE jari pintar ini adalah alat yang digunakan mudah di dapat sehingga memudahkan guru dalam melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak. Tidak kalah penting peran guru yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan serta gambar buah-buah yang di sediakan sesuai dengan lingkungan anak yang ada di sekitar anak dan sering di jumpai anak. Tidak lupa peran guru dan motivasi yang diberikan guru menjadikan anak semangat dalam belajar.Sedangkan faktor penghambatnya masih terdapat anak yang susah diatur dan mengganggu temannya”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti

terhadap pihak sekolah dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung

implementasi APE jari pintar ini adalah bahan yang di gunakan mudah didapatkan sehingga memudahkan guru untuk mengimplementasikan APE jari pintar ini. Juga tidak lupa peran guru dalam mengimplementasikan ini sangat signifikan dimana guru dapat memberi motivasi kepada anak sehingga anak menjadi semangat. Dalam kegiatan ini pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga anak didik dapat berkembang kognitifnya. Sedangkan faktor penghambatnya anak susah diatur dan mengganggu temannya.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian dari kedua fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur.**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara tentang implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur, maka temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Guru membuat RPPH dulu sebelum melakukan kegiatan
- b. Guru menyediakan media APE jari pintar
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan APE jari pintar
- d. Guru melakukan penilaian

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur.**

Dari hasil penelitian yang di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur Pegantenan Pamekasan. Berikut hasil temuan faktor pendukungnya antara lain:

- a. Guru sebagai motivator dalam meningkatkan semangat anak
- b. Bahannya mudah di dapatkan

Faktor penghambatnya antara lain:

- a. Anak yang susah diatur dan mengganggu temannya

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah di temukan dari berbagai sumber berkaitan dengan implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur. Peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang terdiri dari 2 pembahasan berikut:

#### **1. Implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur.**

Implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru bahwa telah di terapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kognitif anak menggunakan APE jari pintar.

Dalam implementasi APE jari pintar untuk mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur di sekolah guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH, guru menjelaskan tema hari ini dan gurur menyiapkan tugas sesuai dengan tema di RPPH.

Dari indikator yang telah di sebutkan di atas dalam implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur sebagai berikut:

a. Guru membuat RPPH

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan dalam implementasi APE jari pintar guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH sesuai tema. Seorang guru dalam mengajar harus membuat RPPH terlebih dahulu sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 di sebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>49</sup>

Kunandar menjelaskan bahwa guru harus memperhatikan rencana pembelajaran harian sebelum melakukan kegiatan di sekolah selain itu guru harus menghasilkan siswa berkualitas yang siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh rasa percaya diri sehingga dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan RPPH, selain itu seorang guru harus mampu membuat sendiri RPPH berdasarkan kurikulum yang di buat oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran yang baik sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu langkah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari teori di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk melakukan suatu pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Guru menyiapkan APE jari pintar

---

<sup>49</sup> Mawardi, Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jurnal: Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2019, 20 No. 1, (2019),70

<sup>50</sup> Kunandar, Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. hal. 117

Dari observasi yang sudah dilakukan peneliti selanjutnya guru menyiapkan APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak.

Isran dan Rohani menjelaskan bahwa pemanfaatan media di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu untuk memotivasi anak, media dapat menjadi jembatan untuk anak berfikir kritis, sehingga dapat membantu tugas guru untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan.<sup>51</sup>

APE jari pintar di TK Dharma Wanita Tebul Timur berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak, selain aspek kognitif terdapat aspek-aspek lainnya seperti aspek moral, hal ini terlihat saat guru menanyakan kepada anak-anak tema yang ada di APE jari pintar yaitu tema kebutuhan sub tema buah-buahan, guru bertanya mengenai siapa yang menciptakan tumbuhan, dan serentak anak-anak menjawab Allah SWT, terlihat anak sudah bisa mensyukuri nikmat Allah dan aspek moralnya sudah bisa berkembang, dan juga aspek fisik motoriknya, terlihat saat anak

---

<sup>51</sup> Isran Rasyid Karo, Rohani, Manfaat Media Pembelajaran, Jurnal: AXIOM, vol. 7, No. 1

memindahkan gambar-gambar tema yang ada.

Di setiap sisi APE jari pintar aspek fisik motoriknya sudah bisa di kembangkan, selain itu terdapat aspek emosional yang dapat di kembangkan dalam penggunaan APE jari pintar ini, terlihat saat anak sabar menunggu giliran di panggil ke depan oleh guru untuk mengerjakan tugas dan terlihat juga saat anak berani tampil di depan untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru, dan aspek kognitifnya terlihat saat anak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru kebanyakan anak sudah bisa dan berani bertanya dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru terkait tugas matematika dasar yang ada di sisi APE jari pintar, dan aspek bahasanya terlihat saat anak menginformasikan kepada teman-temannya bagaimana APE jari pintar dan juga saat anak bercerita mengenai APE jari pintar, dan yang terakhir aspek seni terlihat saat anak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mewarnai gambar buah durian, dan anak-anak sudah bisa mewarnai gambar buah durian dan sesuai dengan yang di contohkan, APE jari pintar memiliki manfaat yang multiguna, terutama dalam pengenalan matematika dasar seperti mengelompokkan, mengurutkan, menghubungkan dan mencocokkan dan juga mengurutkan, pada saat guru mengenalkan warna, bentuk dan ukuran kepada anak-anak. Selain memiliki manfaat yang banyak APE jari pintar ini di rancang untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, hal ini terlihat saat anak sudah mampu mengelompokkan jenis, bentuk

dan ukuran buah-buahan dan terlihat juga saat anak-anak sudah mampu mewarnai bentuk buah durian sesuai dengan yang di contohkan oleh guru.

Selain itu, dalam penggunaannya APE jari pintar ini sesuai dengan kebutuhan guru, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan APE jari pintar ini guru merasa terbantu karena dalam penggunaannya lebih praktis dan penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, APE jari pintar ini menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan dapat di gunakan sebagai sarana belajar sambil bermain dan didalamnya mengandung nilai pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas yang di miliki oleh setiap anak.

c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan APE jari pintar

APE jari pintar dalam pengimplementasiannya untuk mengembangkan kognitif anak, pertama guru menyiapkan APE yang akan di ajarkan dan setelah itu guru langsung menjelaskan dan mengenalkan terlebih dahulu bagaimana cara penggunaan APE jari pintar ini dengan memberikan contoh kepada anak-anak, setelah memberikan contoh guru meminta anak untuk membuat lingkaran dan membagi menjadi 2 kelompok,

kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak satu-persatu, di lanjutkan dengan meminta anak untuk maju kedepan mengerjakan tugas yang ada di papan tulis yang sudah guru siapkan dan di sesuaikan dengan penggunaan APE jari pintar tersebut.

Selanjutnya anak diminta mengerjakan tugas yang di sediakan guru dengan penuh semangat, karena saat guru menjelaskannya sangat detail dan rinci dengan pelan-pelan dan secara berulang-ulang sehingga anak tetap ingat dan cepat tanggap dan anak merasa senang dan tidak bosan. Hal ini sejalan dengan teori pentingnya pembelajaran APE yang dikuatkan oleh Sudjono dimana dalam pembelajaran penggunaan APE sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar anak dan juga dapat menimbulkan kreativitas anak, dan dapat menambahkan kesenangan bagi anak, sehingga sesuai dengan pendapat Suyadi bahwa pembelajaran menggunakan alat bantu APE dapat merangsang anak untuk belajar.<sup>52</sup>

Di TK Dharma Wanita Tebul Timur terdapat beberapa bentuk permainan dari implementasi alat permainan edukatif jari pintar untuk mengembangkan kognitif anak di kelompok B.

Kegiatan bermain tersebut anatara lain:

---

<sup>52</sup> Arianti dan Zidni Immawan Muslimin, *Efektifitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak*, Jurnal Psikologi Tabularasa, Vo; 10, No 1, April 2015, hlm 66

a) Bermain matematika dasar

Menurut *The National Council of Mathematic* mengemukakan bahwa pondasi pengenalan matematika harus dimulai sejak usia dini dengan memberikan kesempatan pada anak mengeksplorasi pengalaman mereka secara aktif sehingga anak dapat memahami konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan pola-pola, urutan, pengklasifikasian, ukuran, dan konsep bilangan.<sup>53</sup> Adapun di TK Dharma Wanita Tebul Timur terdapat beberapa pembelajaran konsep matematika yang dapat di terapkan pada anak usia 5-6 tahun antara lain:

1. Permainan ini adalah permainan yang dapat mengenalkan anak Permainan mengurutkan jari pintar berhitung menggunakan jari-jari. Di dalam permainan ini anak dapat menghitung jari-jari dan mengurutkan angka bilangan dari yang terkecil hingga terbesar. Di dalam permainan ini anak dapat jari-jari pintar dengan cara melihat, mengamati benda yang ada di depannya sehingga anak dapat belajar sekaligus bermain dengan teman sebayanya.

2. Permainan mengklasifikasikan warna dan bentuk

---

<sup>53</sup> Corol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 383.

Permainan ini mengenalkan anak pada tema tema yang akan dipelajarinya. Dengan tema yang di gunakan tumbuhan dengan sub tema buah-buahan anak dapat mengklasifikasikan buah. Permainan tersebut dapat melatih konsentrasi anak melalui perintah guru. Pengelompokan benda adalah proses penting yang dapat di pelajari anak usia dini. Sebagaimana pendapat Miko bahwa penerapan konsep dasar matematika dapat di ajarkan pada anak uisa 3-5 tahun melalui kegiatan-kegiatan bermain yang mendukung perkembangan kemampuan anak-anak dalam menggolongkan atau mengelompokkan baik berdasarkan bentuk, warna, ukuran maupun tekstur suatu benda.

### 3. Permainan penjumlahan dengan media konkrit

Permainan ini adalah salah satu bentuk permainan untuk mengenalkan anak pada konsep matematika sederhana melalui benda konkrit. Dalam permainan ini guru meminta anak untuk menjumlahkan jumlah buah-buahan sesuai dengan apa yang di perintahkan. Kegiatan bermain dengan menghitung penjumlahan sebagaimana yang di kemukakan oleh Susanto bahwa berhitung dengan penjumlahan merupakan salah satu bagian dari konsep matematika yang nantinya diperlukan untuk mengembangkan

keterampilan menghitung sebagai bentuk kesiapan dalam memecahkan masalah di jenjang sekolah berikutnya.

Menurut Piaget menyatakan bahwa tujuan di perkenalkannya konsep matematika dasar pada anak usia dini yakni untuk melatih anak dalam berpikir secara logis sehingga nantinya anak akan menjadi lebih siap menerima pembelajaran matematika di pendidikan jenjang selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran dalam berhitung penjumlahan sangat di pengaruhi oleh adanya faktor kematangan pada diri anak, sejalan dengan hal tersebut anak kelompok B berada pada tahap pra oprasional konkrit dimana pada tahapan usia tersebut anak cenderung lebih aktif dan juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena itulah penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan stimulus berupa permainan yang dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif pada anak.

#### 4. Permainan menghubungkan gambar dengan angka

Permainan ini mengenalkan anak pada tema-tema yang akan di pelajarnya dan juga untuk mengenalkan angka pada anak. Dalam permainan ini guru meminta anak untuk menghitung jumlah gambar yang ada dan

anak menghitung dan menempelkan angka sesuai dengan yang ada.

#### 5. Permainan mencocokkan gambar

Dalam permainan ini anak di minta untuk mencocokkan gambar-gambar yang di sediakan seperti halnya mengenalkan konsep sebab akibat. Gambar yang di sediakan berupa buah dengan pohonnya.

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan membahas tentang perkembangan kognitif anak melalui APE jari pintar dan kemampuan pencapaian anak melalui penggunaan APE jari pintar.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, bahwa dalam perkembangan kognitif dan kemampuan pencapaian anak dalam penggunaan APE jari pintar pada saat anak mengelompokkan buah-buahan yakni buah apel, nanas, semangka, mangga dan strawberi berdasarkan bentuk, jenis dan ukuran yang sama. Anak sudah mampu mengelompokkan berdasarkan jenis, bentuk dan ukuran yang sama dan menghubungkan gambar dengan angka, terlihat saat anak sudah bisa menghubungkan buah. Anak sudah mampu menyesuaikan gambar dengan angka yang sudah di tentukan.

Selain itu juga mengurutkan angka dari yang terbesar hingga yang terkecil atau sebaliknya, terlihat saat anak sudah mampu mengurutkan angka dengan benar dan tepat sesuai perintah yang di berikan, anak sudah mampu mengurutkan angka dari yang

terkecil sampai terbesar ataupun sebaliknya. Selanjutnya yakni mengenalkan anak tentang konsep sebab akibat dengan tema tanaman dengan sub tema buah, pada permainan ini anak di minta mencocokkan gambar pohon dengan buah. Pada kegiatan ini anak sudah mampu mencocokkan gambar pohon dengan buah.

Melalui penggunaan APE jari pintar anak nampak senang dan gembira dengan adanya pembelajaran tersebut, selain itu anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan daya nalarnya juga dapat berpotensi mengembangkan kreativitas dan dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikannya dengan teman sebayanya mengenai pembelajaran APE jari pintar secara tidak langsung anak bisa mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi.

Sebagaimana teori Piaget, yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional konkrit yang di tandai dengan karakteristik utama yaitu anak mulai mempresentasikan objek yang di temuinya dengan menggunakan pemikiran simbolis, logis dan menganggap benda mati sebagai benda hidup.<sup>54</sup> Oleh sebab itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada indikator perkembangan kognitif yakni: menggunakan simbol, mengklasifikasikan dan memahami angka.

a) Menggunakan simbol

---

<sup>54</sup> Yuliani Nurani Sujiono dkk, Metode Pengembangan Kognitif, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 3.14

Kemampuan berfikir simbolik berada pada tahap awal pra operasional dimana pada tersebut anak mulai membayangkan secara mental suatu objek tertentu yang tidak ada di hadapannya. Mutiah berpendapat bahwa berfikir simbolik yakni anak dapat mempresentasikan benda yang tidak ada di hadapannya dengan menggunakan simbol atau huruf. Kemampuan berfikir simbolik merupakan proses mengekspresikan bayangan dengan memperagakan kembali suatu tindakan dengan menggunakan berbagai objek. Piaget juga berpendapat bahwa berfikir simbolik yakni anak mulai mempresentasikan objek berdasarkan apa yang ada pada bayangan atau imajinasi anak seperti: mencoret sebuah gambar, bermain tanah untuk membuat bangunan, membayangkan diri sendiri menjadi seorang tokoh/ animasi kartun, menulis, bernyanyi, serta berbicara.<sup>55</sup>

Menurut Piaget anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol, seperti: kata-kata, gambaran mental atau aksi yang mewakili sesuatu. Salah satu karakteristik lain dari berpikir simbolis yakni anak mampu memiliki daya fantasi yang tinggi dengan menggunakan atau menganggap suatu benda tertentu sebagai objek nyata.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Felani Henrianti, dkk, *Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Jurnal Kumara Cendekia, 2021), Vol.9 NO.4, 213

<sup>56</sup> Didith Pramunditya Ambara dkk, *Asesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16

Dari paparan yang di jelaskan di atas, maka bisa di ambil kesimpulan yakni berpikir simbolik merupakan proses kemampuan berfikir mengingat dan berfikir suatu objek tertentu tidak ada di hadapannya dengan menggunakan simbol/lambang serta huruf.

b) Mampu mengklasifikasikan

Salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan adalah konsep pengenalan konsep matematika yang dapat dipelajari melalui kegiatan bermain. Dalam hal ini Suyanto mengemukakan bahwa konsep matematika anak usia dini meliputi menghitung, angka dan klasifikasi. Menurut Hildayani, dkk menjelaskan klasifikasi ialah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda atau objek berdasarkan satu ciri tertentu. Sedangkan menurut Platz menyatakan bahwa pengembangan konsep klasifikasi dimulai dengan adanya kemampuan anak dalam mengelompokkan dan memilah objek berdasarkan warna,bentuk,ukuran yang kemudian dapat dilanjutkan dengan mengelompokkan berdasarkan fungsi dan hubungan.<sup>57</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengklasifikasikan dalam kegiatan pembelajaran yakni kemampuan anak dalam mengelompokkan objek berdasarkan

---

<sup>57</sup> Aidilla Rani dkk, *Kemampuan Klasifikasi Anak Usia 5-6 Tahun* ( Jurnal PENA PAUD,2020),Vol.01,55

jenisnya, seperti mengelompokkan sesuai warna, bentuk maupun ukuran yang sama.

c) Memahami angka

Kemampuan memahami angka (aritmatika) merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan konsep berhitung permulaan. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yakni: mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, memberi nilai bilangan, mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan, menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan, mengurutkan bilangan.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di TK Dharma Wanita Tebul Timur telah mampu dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B. Hal tersebut terbukti setelah dilakukannya evaluasi atau penilaian terhadap anak kelompok B terdapat hasil perkembangan kemampuan kognitif yang dicapai oleh anak melalui alat permainan edukatif jari pintar, yakni kemampuan dalam memahami konsep angka.

d. Guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran

Berdasarkan temuan di TK Dharma Wanita Tebul Timur dalam kegiatan pembelajaran menggunakan penilaian

---

<sup>58</sup> Ahmad Susanto, 62

berbentuk ceklis. teknik ceklis sebagai teknik assesment dilaksanakan di TK Dharma Wanita Tebul Timur menggunakan 4 skala pengukuran sesuai dengan ketentuan Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. 4 skala pengukuran tersebut yakni dengan menggunakan singkatan BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik). Skala pengukuran ini diterapkan pada berkas-berkas assesment yang diisi oleh guru pada setelah pembelajaran berlangsung.

Menurut Mareta ceklis adalah catatan perkembangan anak yang menunjukkan kemunculan indikator berdasarkan skala penialaian yang di tentukan. Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertenti di tandai dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll.”<sup>59</sup>

Ceklis merupakan alat perekam hasil oservasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Ceklis memuat indikator perkembangan untuk setiap kompetensi dasar anak usia dini. Hasil ceklis juga menjadi materi komunikasi dengan orang tua perihal segala sesuatu yang telah di pelajari anak dan tentang bagaimana anak berproses dalam belajar.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Mareta Wahyuni, “*Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*”. Ban:Kemendikbud 2012). 22

<sup>60</sup> Ifat Fatimah Zahro, “*Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*”. Jurnal Tunas Siliwangi, 2015. 92-111

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur**

Terdapat beberapa faktor dalam implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur. Berikut faktor pendukung yaitu:

- a. Guru selalu memberikan motivasi pada anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru Taman Kanak-Kanak secara khusus menyebutkan bahwa guru TK memiliki peran bagi peserta didiknya, yaitu dalam berinteraksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, mengenai masalah, pembelajaran, serta bimbingan dan pemeliharaan. Guru TK sama halnya dengan guru pada jalur pendidikan formal lainnya adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>61</sup>

Sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti guru di TK Dharma Wanita Tebul Timur memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didiknya yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai. Motivasi yang di berikan secara berulang-ulang oleh guru akan menjadi pola pembiasaan

---

<sup>61</sup> Putri Puspitarani, "Makna Menjadi Guru Taman Kanak-Kanak", Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2018

belajar bagi anak yang membangkitkan semangat pada diri anak.

Peran guru menjadi bagian paling penting dari rencana pembelajaran yang tak terlihat. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran utama yang menjadi titik patokan bagi peserta didik untuk membimbing dan memberi motivasi. Adanya peran dari guru dalam implementasi APE jari pintar dalam mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur ini sangat penting bagi anak baik dalam membimbing maupun memberikan motivasi pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat belajar anak.

b. Bahannya mudah didapatkan

Beberapa aneka ragam bahan sisa yang dapat dimanfaatkan sebagai media bermain atau sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar kita diantaranya adalah kertas bekas, kardus atau karton, kain atau bahan kaos, plastik dan kaleng, styrofoam dan busa, tutup botol dan karet,tali.<sup>62</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang di temukan peneliti, bahan yang digunakan dalam pembuatan APE jari pintar mudah di temukan dan tidak memerlukan biaya banyak.

Peneliti menemukan adanya hal-hal yang menjadi hambatan dalam implementasi APE jari pintar dalam

---

<sup>62</sup> B.E.F. Montula, dkk. "Bermain Dan Permainan Anak", ( Banten: Universitas Terbuka, 2012), hal. 8.10-8.11

mengembangkan kognitif anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tebul Timur yaitu anak susah di atur dan mengganggu temannya.

Dalam KBBI anak yang susah di atur di sebut dengan anak hiperaktif, dimana hiperaktif ini merupakan seorang anak yang memiliki aktivitas tinggi dan tidak mau diam. Menurut Ifthiad anak yang hiperaktif merupakan anak yang tidak bisa diam, sering membuat ulah, sering mengganggu teman, dan perhatiannya mudah teralihkan tidak memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak mau mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Baihaqi dan Sugirmin mengatakan bahwa anak yang berperilaku hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah marah apabila keinginannya tidak segera terpenuhi. Hambatan tersebut membuat siswa hiperaktif menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>6364</sup>

Dari teori di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya anak yang susah di atur atau hyperaktif membuat tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai sesuai yang di inginkan.

---

63

<sup>64</sup> Nugrahini Indra Umratan Wakhaj, Nurul Hidayati Rofiah. "Perilaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Peserta Didik) di Kelas IV SD Negeri Gejayan, Jurnal: Fundadiknas, 1, No 1 (2018). 65